



EFEKTIVITAS KEMITRAAN PETERNAKAN SAPI BALI TERHADAP PENDAPATAN PETANI PETERNAK DI KECAMATAN LAENMANEN, KABUPATEN MALAKA

Edelnia Kristina Bere^{1*}, Yohana Kamlasi²

^{1,2} Program Studi Budi Daya Ternak, Universitas Pertahanan, Belu,
Indonesia

*Email: niabere4@gmail.com

Abstrak

Impor sapi bakalan yang semakin tinggi memicu feedloter untuk terus melakukan pemuliabiakan dalam kurun waktu yang cukup lama. Beberapa faktor menjadi penghambat untuk dilaksanakan kerjasama antara pengusaha dengan petani-peternak yaitu seperti fasilitas kandang dan juga minimnya modal serta kurangnya pemahaman petani-peternak terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi peternakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa efektivitas kemitraan terhadap penghasilan petani peternak di wilayah kecamatan Laenmanen, Kabupaten Malaka. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program kerjasama peternakan sapi di Kabupaten Malaka cukup efektif untuk dilakukan. Dilihat dari segi pemasukan cukup efektif dengan nilai sebesar 83,7% sedangkan dari segi proses dan luaran, pelaksanaan kerjasama sudah efektif dilaksanakan, yaitu sebesar 90,3 % dan 91,3%. Rata-rata pengaruh efektivitas kemitraan terhadap pendapatan petani dengan nilai rata-rata sebesar 37,69% dan termasuk dalam kategori rendah.

Kata Kunci: Efektivitas, Kemitraan, Sapi Bali

EFFECTIVENESS OF BALI CATTLE LIVESTOCK OF FARMERS ON FARMERS' INCOME IN LAENMANEN DISTRICT, MALAKA REGENCY

Abstract

Higher imports of feeder cattle have prompted feedloters to continue breeding for quite a long time. Several factors hinder the implementation of cooperation between entrepreneurs and farmers, such as stable facilities and also the lack of capital and the lack of farmer-breeder understanding of animal husbandry science and technology. This study aims to analyze the effectiveness of the partnership on the income of livestock farmers in the Laenmanen sub-district, Malacca Regency. In this study the method used was purposive sampling. The results showed that the implementation of the smallholder cattle farming partnership program in Malacca District was quite effective. In terms of input, it is quite effective with a value of 83.7%, while in terms of process and output, the partnership has been implemented effectively, namely 90.3% and 91.3%. The average effect of partnership effectiveness on farmers' income is an average of 37.69% and is included in the low category.

Key words: *Effectiveness, Balli Cattle, Partnership*

PENDAHULUAN

Daging sapi merupakan salah satu protein hewani yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, hingga saat ini kebutuhan protein hewani terutama daging sapi terus meningkat, sehingga hal ini memberi pengaruh yang signifikan terhadap harga daging sapi. Tahun 2022 populasi sapi potong mencapai 18,05 juta ekor dan tambahan impor daging sapi 22.816,8 ton. Nilai impor daging sapi meningkat pada tahun 2021 yaitu mencapai US\$ 785,15 dan mulai menurun pada tahun 2022 US\$ 73,93 (Badan Pusat Statistik, 2022). Untuk memepertahankan dan meningkatkan populasi sapi dalam negeri tetap aman, maka peraturan dari Kementerian Perdagangan bahwa *feedloter* terus melakukan usaha untuk memilih bibit untuk dilakukan pemuliaan yang berkelanjutan (Kementerian Perdagangan, 2022).

Usaha peternakan merupakan subsektor agribisnis yang memiliki peluang tinggi untuk dikembangkan, khususnya Provinsi Nusa

Tenggara Timur yang ditargetkan sebagai gudang ternak. Usaha pengembangan peternakan yang dilakukan oleh penduduk NTT masih bersifat tradisional atau masih pada skala rumah tangga, dimana para peternak memiliki modal yang terbatas, pemahaman yang minim serta kebutuhan hijauan pakan tergantung dari alam. Petani kurang mampu menganalisa atau memperhitungkan tingkat produktivitas ternak, sehingga ini sangat berpengaruh dalam nilai pemasukan dan pengeluaran usaha ternak tersebut (Tawaf, 2018).

Pada proses pengembangan usaha ternak sapi, masih terdapat banyak kendala yang dihadapi oleh petani-peternak, maka perlu adanya suatu kemitraan. Hal ini didukung dengan kebijakan pemerintah dalam peraturan perundang-undangan No. 20 Tahun 2008 dan No 17 Tahun 2017 tentang Usaha Mikro dan Menengah. Salah satu solusi yang baik dan tepat adalah kerja sama melalui pola kemitraan antara perusahaan dan petani-ternak (Suharto, 2004). Beberapa *feedloter* yang melaksanakan kemitraan dengan pola peternakan rakyat adalah PT Malaka *Integrates Farm*, PT Usaha Ternak Mandiri, dan lainnya. Kebijakan Pemerintah Nusa Tenggara Timur memiliki rencana untuk menjadikan *Village Breeding Center* (VBC) dengan salah satu sentra peternakan sapi yang ada di Kabupaten Malaka.

Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur (2022) menampilkan jumlah populasi sapi potong pada tahun 2021 yakni 1.173.473 ekor dan pada 2022 sebanyak 1.243.884 ekor. Hal ini memrikan pintu peluang bagi masyarakat dalam pengembangan bisnis peternakan sapi.

Untuk itu diperlukan suatu evaluasi terhadap kegiatan kerjasama peternakan sapi rakyat sehingga dapat diketahui tingkat efektivitas dari hasil kerjasama. Tujuan dari kemitraan adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan pendapatan petani peternak (Sanjaya, 2013). Berdasarkan hal tersebut, maka diadakan suatu penelitian untuk mengetahui tingkat efektivitas kegiatan kerjasama peternakan sapi rakyat di Kabupaten Malaka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas kerjasama antara mitra dan peternakan sapi rakyat di Kabupaten Malaka.

METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Laenmanen, Kabupaten Malaka. Kegiatan penelitian dilakukan mulai Bulan Juli hingga September 2022. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive sampling*. Penentuan lokasi dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa daerah ini telah melakukan usaha peternakan dengan adanya kerjasama antara beberapa pihak dengan peternak di lokasi tersebut.

Metode analisis

Metode pengumpulan data dilakukan melalui hasil observasi, pengisian kuisioner, wawancara langsung dengan responden, yaitu petani - peternak sapi sejumlah 30 orang. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif yang memusatkan pada pengumpulan data kuantitatif yang terdiri dari hasil observasi langsung lalu dianalisis statistika (Mardikanto, 2009), untuk mengetahui tingkat efektivitas kegiatan kerjasama peternakan sapi di Kabupaten Malaka maka dianalisa menggunakan rasio efektivitas metode statistik sederhana (Sugiyono, 2012) yaitu:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Variabel yang diamati

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah variabel input, proses, output, karakteristik peternak dan pendapatan peternak dari pengaruh program kemitraan. Selanjutnya dilakukan pengkalsifikasian tingkat efektivitas seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Efektivitas

Kriteria	Keterangan
< 60%	Tidak Efektif
60% -79,99%	Kurang Efektif
80% -89,99%	Cukup Efektif
90% -100%	Efektif
> 100%	Sangat Efektif

Sumber: Keputusan Menteri Dalam Negeri, 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektifitas Kemitraan

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat efektivitas kerjasama usaha ternak sapi Bali antara PT. Malaka Integrates, PT Usaha Ternak Mandiri dengan peternak di Kabupaten Malaka tergolong cukup efektif dengan nilai rata-rata 3,27 atau 64,08%. Hasil penelitian ini menunjukkan berpengaruh nyata pada taraf signifikan 5% sebagai pengukur efektivitas kemitraan usaha ternak sapi Bali, yang dapat dijabarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Respon Responden Peternak dari Masing-Masing Indikator Terhadap Kemitraan.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentase
1	Variabel Input:		
a	Penyuluhan	26	86%
b	Tingkat ketepatan	25	83%
c	Tujuan penyuluhan	23	83%
d	Syarat Kemitraan	25	83%
	Rata-rata		83,7%
2	Variabel proses :		
a	Syarat ternak keluar	25	93%
b	Waktu pengiriman ternak	25	93%
c	Waktu transaksi	25	83%
d	Ketepatan respon	25	93%
e	Pengawas	25	90%
f	Evaluasi.	25	90%
	Rata-rata		90,3%
3	Variabel Output		
a	Tujuan yang dicapai	25	92%
b	Penghasilan	25	82%
c	Penyerapan tenaga kerja.	25	100%
	Rata-rata		91,3%

Hasil analisis menunjukkan tingkat efektivitas pelaksanaan Program kerjasama peternakan sapi di Kecamatan Laenmanen, dilihat dari:

1. Variabel Input

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai input sebesar 83,7% terdapat pada tingkat efektivitas antara 80%-89,99%. Hal ini bahwa dapat dikatakan tergolong cukup efektif.

2. Variabel Proses

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai variable proses, sebesar 90,3% berada pada interval 90%-100%. Hal ini berarti tingkat efektivitas variabel proses masuk dalam katagori efektif.

3. Variabel Output

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa efektivitas kerjasama ditinjau dari variabel output adalah sebesar 91,3% berada pada interval 90% - 100%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas variabel output tergolong dalam katagori efektif.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Nurmalia (2016) bahwa tingkat efektivitas pada indikator input sebesar 82,5%, indikator proses sebesar 90,6% dan pada indikator output sebesar 92% dan dapat disimpulkan bahwa efektifitas kemitraan cukup efektif untuk dilaksanakan.

Pendapatan Petani Peternak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kerjasama berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani-peternakan pada taraf signifikansi 5%, nilai t hitung sebesar $7,562 > t$ tabel 1,975. Hasil analisis satatistik ini menunjukkan bahwa efektivitas kemitraan yang dilaksanakan dapat memberikan kontribusi dan meningkatkan pendapatan petani peternak. Hal ini sejalan dengan penelitian Suardika dan Sudarna (2015) yang menyatakan bahwa efektivitas kemitraan terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani-peternak.

Rata-rata pendapatan petani-peternak dari kemitraan usaha ternak sapi pada tahun 2021 sebesar 5.476.000 yang didapat dari hasil penjualan satu ekor sapi yang dipelihara >2 tahun, sementara pendapatannya dari usaha non ternak sapi Bali pada tahun 2021 sebesar 9.563.000, maka diperoleh total pendapatan dari usahatani secara keseluruhan sebesar 15.039.000. Hal ini menunjukkan bahwa

pengaruh efektivitas kemitraan terhadap pendapatan petani rata-rata sebesar 37,69% dan termasuk dalam kategori rendah, yang akan ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Efektifitas Kemitraan Terhadap Pendapatan Petani-Peternak

No.	Estimasi pendapatan	Jumlah Responden	Persentase Responden(%)	Golongan/Kategori
1	<20%	6	20	Sangat rendah
2	> 20% - < 40%	20	66,67	Rendah
3	>40% - < 60%	4	13,33	Sedang
4	>60% - <80%	0	0,0	Tinggi
5	>80% - 100%	0	0,0	Sangat tinggi
Total		30	100	

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kemitraan peternakan sapi rakyat di Kabupaten Malaka:

1. Efektifitas kerjasama cukup untuk di laksanakan, dimana masing-masing nilai indikator sebesar 83,7% (input), 90,3% (proses), 91,3% (output)
2. Efektivitas kerjasama termasuk dalam kategori rendah terhadap pendapatan petani-peternak yaitu sebesar 37,69%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang membantu dalam kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, 2022. Peternakan Dalam Angka (2022). Katalog 53010008

- Handayani, S., Fariyanti, A, dan Nurmalina, R. (2016). Swasembada Daging Sapi Analisis Simulasi Ramalan Swasembada Daging Sapi di Indonesia. *Sosiohumniora*. 1 (1):61-70)
- Kementerian Dalam Negeri. (2017). Peraturan Kementerian Dalam Negeri (Permendagri) tentang Tata Cara Kerja Sama Desa Di Bidang Pemerintahan Desa.
- Kementerian Perdagangan. (2022). Analisis Outlook Pangan 2017-2022. Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri Badan Pengkajian Dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan Kementerian Perdagangan. Jakarta
- Mardikanto. (2009). Sistem Penyuluhan Pertanian. Pusat Pengembangan Agribisnis dan Perhutanan Sosial. Surakarta
- Sanjaya, A.M.. (2013). Efektivitas Penerapan Simantri dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Pendapatan Petani-Peternak di Bali. Denpasar: Udayana.
- Suardika, P., Ambarawati, I.G.A.A., dan Sudarma, I.M. (2015). Efektifitas Kemitraan Usaha Ternak Sapi Potong Terhadap Pendapatan Petani Peternak di Kabupaten TTU. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. Vol. 3. No. 2.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suharto. (2004). Pengalaman Pengembangan Usaha Sistem Integrasi Sapi-Kelapa Sawit Di Riau. Hlm. 57-63 *Prosiding Lokakarya Nasional Sistem Integrasi Kelapa Sawit-Sapi*, Bengkulu, 9-10 September 2003. Departemen Pertanian Bekerja Sama Dengan Pemerintah Provinsi Bengkulu dan Pt Agricial.
- Tawaf, R. (2018). Analisis Usaha Pembiakan Sapi Potong Pola Kemitraan Antara Korparasi dengan Peternakan Rakyat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol. 20. No. 1. Hal: 45-56.